



**Studi Evaluasi Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaannya dalam Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang**

**Artikel**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**ZAINAL ABIDIN  
NIM.**

**PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2020**

# **STUDI EVALUASI KEMAMPUAN GURU DALAM MERANCANG RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN PELAKSANAANNYA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PALEMBANG.**

## **Abstrak**

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh rancangan perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Namun demikian, dalam implementasinya masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam perancangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi standar isi yang termuat dalam standar nasional pendidikan studi evaluative Kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran dan pelaksanaannya ini sangat signifikan dilakukan, menarik dan penting untuk diteliti demi kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan pada guru rumpuan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Palembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat korelasi atau pengaruh kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara kemudian observasi, dokumentasi dan kuesioner atau angket. Untuk analisis data sendiri penulis menggunakan analisis korelasi product moment dalam rangka pengujian hipotesis untuk mencari pengaruh dan hubungan dari masing-masing variabel.

Dalam pengujian hipotesis sendiri untuk melihat korelasi antara kemampuan guru merancang RPP dan pelaksanaannya dalam pembelajaran diperoleh nilai "r" hitung sebesar 0,384. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai "r" tabel sebesar (0,348). Diketahui nilai "r" hitung (0,384) lebih besar daripada nilai "r" tabel (0,348) pada taraf signifikansi 5%, bahwa terdapat hubungan yang positif.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya sudah berada pada kategori baik, artinya terdapat hubungan yang positif antara keduanya. Menunjukkan bahwa ada pengaruh dan hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

**Kata kunci : Perencanaan, Pelaksanaan**

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai sebuah profesi yang strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan peserta didik, memiliki peran dan fungsi yang signifikan di era globalisasi saat ini dan masa akan datang. Globalisasi itu sendiri merupakan suatu proses perubahan secara menyeluruh disegala aspek kehidupan manusia tanpa terkecuali termasuk perubahan dalam dunia pendidikan, yang salah satu komponen pendidikan itu adalah guru sebagai tenaga pendidik. Oleh sebab itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, merupakan sebuah keniscayaan.

Dalam membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensinya, maka guru harus memiliki kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, mampu menyusun program perencanaan pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran, yang semuanya itu terangkum dalam kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Yulis, 2013: 90).

Selanjutnya keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh rancangan perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Dengan perkataan lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan

pembelajaran hendaknya bersifat luwes (*fleksibel*) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan karena memiliki arti penting, yaitu: Untuk pengganti keberhasilan yang diperoleh secara untung-untungan, sebagai alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, untuk memanfaatkan sumber secara efektif.

Beberapa pertimbangan atau asumsi yang melandasi mengapa guru harus melakukan perencanaan pembelajaran: Perencanaan pembelajaran dikembangkan atas dasar tesis yang menyatakan bahwa pengajaran dapat dirancang secara lebih sistematis dan berbeda dengan cara-cara tradisional. Hasil pembelajaran dapat dirumuskan secara lebih operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang disebut penilaian acuan patokan yaitu tes yang didasarkan atas kriteria tertentu yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran khusus. Untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran, paket pembelajaran yang akan digunakan hendaknya valid. Hal ini berarti semua perangkat, alat, media, metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu diujicobakan dahulu secara empirik. Desain pembelajaran didasari oleh teori sistem. Desain pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan teori sistem terhadap proses pembelajaran dan evaluasinya. Dalam proses perencanaan yang sistematis dikehendaki adanya langkah-langkah tertentu secara urut namun fleksibel.

Sebenarnya permasalahan yang dihadapi Madrasah tidak hanya sebatas masalah manajemen dan guru, akan tetapi lebih luas lagi. Dewasa ini kualitas pendidikan di Madrasah sangat bervariasi dan sebagian besar sangat memprihatinkan. Hal ini dapat diamati dari berbagai aspek, baik yang berhubungan dengan *instrumental input* seperti: kurikulum, tenaga pengajar, bahan ajar, maupun berkaitan dengan *environmental input* seperti: kondisi lingkungan fisik dan administrasi Madrasah, aspek – aspek yang terkait dengan proses, seperti proses pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang diperlukan, maupun yang terkait dengan *output* dan *outcome*, seperti lulusan dan keterserapan oleh pasar tenaga kerja. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada Madrasah, mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan lainnya perlu terus menerus diupayakan (Azizy, 2004: xiii).

Setelah melakukan observasi awal pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang menunjukkan guru hanya memfokuskan pada penuntasan bahan ajar

saja. Idealnya hal yang pertama dan utama sekali sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran itu adalah merancang perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 Tentang Standar Isi dan permendiknas nomor 22 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam perancangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Oleh karena itu studi evaluative Kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran dan pelaksanaannya ini sangat signifikan dilakukan, menarik dan penting untuk diteliti demi kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran.

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat pembahasan tentang kemampuan guru ini sangat luas, maka dalam hal ini penulis memfokuskan penelitiannya pada kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan standar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Pendidikan nomor 22 tahun 2016 Tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang?
- 2) Apakah terdapat korelasi atau pengaruh kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang?

- 3) Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang?

#### **4. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menganalisis kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang;
- 2) Untuk menganalisis Apakah terdapat korelasi atau pengaruh kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang;
- 3) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang.

#### **5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan *khazanah* ilmu pengetahuan tentang kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Secara praktis
  - 1) Penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah, dapat menjadi acuan dalam perancangan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran;

- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru, khususnya guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang, dalam meningkatkan kemampuan guru terhadap perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran;
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **6. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan Penelitian sendiri menggunakan pendekatan studi evaluatif yaitu suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik. Terkait sumber data pokok, sumber data dalam penelitian ini dibagi ke dalam sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari hasil pengamatan dan observasi terhadap data dokumentasi yaitu semua catatan, buku-buku, media cetak, grafik dan semua yang terkait tentang penyusunan perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran, dan data hasil wawancara mendalam bersama guru rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari literasi-literasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Literasi tersebut dapat berupa buku literatur yang relevan dan dapat mendukung karya penelitian ini.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini atau subjek penelitian adalah guru mata pelajaran rumpun agama Islam yang terdiri dari 12 orang guru yang dilakukan 2 kali penelitian yaitu pada semester satu dan semester dua. Sehingga nanti diperoleh 24 dokumen data yang akan dianalisis, untuk masing-masing variabel.

**Tabel 1**  
**Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MTs Negeri 1 Palembang**

No.	Nama	Keterangan	
1.	Dra. Fauziah, S.	Guru al-Qur'an Hadist	Kelas 9
2.	Hj. Susanna Rezeki H, M.Pd.I	Guru al-Qur'an Hadist	Kelas 8
3.	Leli Sepriani, S.Pd.I	Guru al-Qur'an Hadist	Kelas 7
4.	Dra. Hanida	Guru Akidah Akhlak	Kelas 8 & 9
5.	Hj. Elsa Warni. M.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	Kelas 7 & 8
6.	Citra Ayu, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	Kelas 7 & 8
7.	Hj. Fauziah Wazier, S.Pd.I	Guru Fiqih	Kelas 9
8.	Hj. Asmiati, S.Pd.I	Guru Fiqih	Kelas 7 & 8
9.	Zikri A, S.Pd.I., M.Si	Guru Fiqih	Kelas 7 & 8
10.	Dra. Hasnarita	Guru SKI	Kelas 8 & 9
11.	Hj. Fatmawati, S.Pd.I	Guru SKI	Kelas 7 & 8
12.	Ermawati, S.Ag	Guru SKI	Kelas 7 & 8

Untuk pengumpulan data sendiri menggunakan teknik observasi, interview (wawancara), dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif. Menganalisis hasil dari observasi/pengamatan terhadap dokumentasi tentang perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya.

## **7. Kerangka Teori**

### **1) Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun Agama Islam**

Nana Sudjana (Abdul majid, 2006: 16) menyatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hal senada juga dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1983:16) bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikanm berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah



tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran menurut Duffy dan Rohler (1989) bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan pada hakikatnya perencanaan pembelajaran, yaitu suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2) Jenis – jenis Perangkat Perencanaan Pembelajaran**

### **a) Program Tahunan**

Sanjaya (2010) program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.

### **b) Program Semester**

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar.

### **c) Silabus**

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

### **d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap

kegiatan proses pembelajaran. Dengan demikian, maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari kompetensi sebagai guru.

## **B. Isi**

### **1. Landasan Teori**

#### **a. Kompetensi Guru**

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan bagian dari kompetensi guru aspek paedagogik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan mengajar, dan mengelola pembelajaran serta pemahaman peserta didik secara mendalam sehingga ia bisa merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas berdasarkan kebutuhan peserta didiknya yang beragam yang membedakan profesi seorang guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik ini lah yang akan menentukan berhasil tidaknya seorang disebut sebagai guru. Guru bukan hanya harus mengajarkan siswa materi pembelajaran, tetapi bagaimana seorang guru bisa mempengaruhi siswa agar bisa belajar mandiri dan mampu mengeluarkan serta mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga ia bisa memanfaatkan potensi tersebut untuk menggapai cita-citanya.

#### **b. Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan

akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Pengembangan kurikulum.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik.
- 7) Penilaian dan Evaluasi.

**c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru**

- 1) *Training* atau Pelatihan dan Pengembangan
- 2) Kualifikasi Akademik atau Latar Belakang Pendidikan.
- 3) Supervisi Akademik
- 4) Motivasi
- 5) Kesejahteraan atau Kompensasi
- 6) Etos Kerja
- 7) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

**d. Perencanaan Program Pembelajaran**

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (S. Nasution, 1994: 25). Kegiatan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam mengajar. Perencanaan Pembelajaran mempunyai peranan penting dalam memandu guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki rencana pembelajaran karena perencanaan tersebut adalah fungsi pedagogik yang penting untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan mungkin sekali untuk memotivasi guru (Wawan S. Suherman, 2001: 113). Perencanaan pembelajaran dibuat dengan mengacu pada kurikulum.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2005: 17).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

#### **e. Komponen Pembelajaran**

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari

pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

- a) Tujuan Pembelajaran
- b) Materi Pembelajaran
- c) Metode Pembelajaran
- d) Media Pembelajaran
- e) Evaluasi Pembelajaran
- f) Peserta didik/siswa
- g) Pendidik/guru
- h) Lingkungan tempat belajar
- i) Pengelolaan Proses Pembelajaran

#### **f. Indikator Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Dengan perkataan lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa indikator yang dijadikan sebagai landasan dalam aspek penilaian.

- Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)
- Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)
- Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)

- Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)
- Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran; awal, inti dan penutup)
- Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
- Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.
- Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran)

#### **g. Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Winarno (1983) bahwa: pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar dan membelajarkan siswa dikelas. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **h. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran**

Penyusunan langkah pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyusunan langkah langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran.

### 1) Langkah – langkah Pembelajaran Pendahuluan / Awal

- a) Orientasi : memusat perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi.
- b) Apersepsi : memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Tahap ini juga dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki siswa, dapat digali dengan melakukan pretest.
- c) Motivasi : Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari mata pelajaran yang akan di sampaikan.
- d) Pemberian Acuan : biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

### 2) Langkah – langkah pembelajaran Inti

Kegiatan inti merupakan proses pemberian pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kegiatan inti ini harus dirinci sedemikian rupa agar siswa benar-benar memahami kompetensi dasar yang hendak dicapai. Perincian tersebut termuat dalam pembagian kegiatan inti ini menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Langkah pembelajaran Inti ini berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui siswa untuk dapat menkonstruksi ilmu sesuai dengan skema (frame work) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

### 3) Langkah – langkah Pembelajaran Akhir ( penutup )

Penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Menutup pelajaran tidak hanya sekadar mengkhiri pelajaran dengan salam, tetapi di sini adalah penekanan/penguatan terhadap apa yang telah diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Guru memberikan simpulan terhadap apa yang telah dipelajari.

Dalam kegiatan penutup juga dilakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

**i. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Penyusunan Program Perencanaan Pembelajaran.**

Adanya perencanaan pembelajaran memberikan pedoman kerja bagi guru maupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja. Perencanaan suatu pertanggungjawaban guru terhadap profesi yang disandanginya. Perencanaan merupakan kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh guru, walaupun perencanaan tidak menjamin keefektifan proses pembelajaran. Walaupun demikian, dengan perencanaan yang baik, guru akan memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang direncanakan dengan seksama diharapkan akan berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor penghambat guru dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran: (1) Guru masih beranggapan bahwa kegiatan mengajar adalah suatu pekerjaan rutin yang tidak membutuhkan perencanaan pembelajaran, (2) Perencanaan atau persiapan mengajar hanyalah digunakan sebagai persyaratan administratif apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan, (3) Adanya beban tugas mengajar yang terlalu banyak sehingga guru tidak punya waktu untuk membuat perencanaan pembelajaran.

**j. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini merujuk ke beberapa buku yang relevan membahas tentang kompetensi pedagogik guru dan penyusunan program perencanaan pengajaran dan juga beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

Hamzah B. Uno, dalam bukunya yang berjudul, *Profesi Kependidikan. Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Di dalamnya membahas tentang profesionalisme guru, jabatan profesional dan membahas kompetensi pedagogik guru. (Hamzah B Uno, 2011)



Suyanto dan Asep Jihad, dalam bukunya yang berjudul, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, buku ini memberikan pemaparan yang mendetil dan menyeluruh tentang sosok guru profesional, yang tercakup dalam penguasaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pemecahan masalah di kelas, serta kemampuan evaluasi dan memotivasi siswa. (Suyanto dan Asep Jihad, 2013)

Selanjutnya Ramayulis, dalam bukunya *Profesi dan Etika Keguruan*. Buku ini membahas tentang Kompetensi guru, tugas guru dan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menegakkan disiplin, memotivasi peserta didik supaya giat meningkatkan keberhasilannya , serta melaksanakan prinsip evaluasi pendidikan dan pembelajaran. ( Ramayulis, 2013)

Kemudian Jamil Suprihatiningrum, dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional : Pedoman Konerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Buku ini membahas tentang makna profesi, profesi guru, serta upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan gelar profesi guru. Buku ini juga mengulas tentang apa yang harus dipersiapkan guru untuk meraih gelar guru profesional. (Suprihatiningrum, 2012)

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang menyangkut kompetensi guru pernah dilakukan, baik dalam jurnal pendidikan maupun pada karya ilmiah lain. Selain itu pembahasan mengenai kompetensi guru tidak dibatasi hanya pada karya ilmiah, tetapi dimuat juga pada literatur-literatur lain seperti buku. Pembahasan yang lebih panjang dan detil diuraikan dalam buku menyangkut kemampuan atau kompetensi guru.

### **C. Penutup**

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 1 Palembang, diperoleh bahwa kemampuan guru merancang pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar (79,19 %). Para guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam telah sesuai dengan standar proses yang sebagaimana yang tercantum pada

peraturan pemerintah nomor 20 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam berada pada kategori sedang setelah dilakukan perhitungan TSR, dengan persentase (66,67 %). Dalam melaksanakan pembelajaran guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Palembang telah sesuai dengan standar proses sebagaimana yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.
3. Dalam pengujian hipotesis untuk melihat korelasi antara kemampuan guru merancang RPP dan melaksanakannya dalam pembelajaran diperoleh nilai “r” hitung sebesar 0,384. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai “r” tabel sebesar (0,348). Diketahui nilai “r” hitung (0,384) lebih besar daripada nilai “r” tabel (0,348) pada taraf signifikansi 5%, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga hipotesis alternative atau “Ha” diterima dan hipotesis nol atau “H<sub>0</sub>” ditolak. Artinya ada pengaruh dan hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di Mts Negeri 1 Palembang.
4. Faktor-faktor yang mendukung penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran adalah: kegiatan *in house training* dan workshop terus dilakukan oleh kepala madrasah, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang sudah memadai, sumber belajar yang tersedia di sekolah cukup baik dan supervisi akademik yang terus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Sedangkan faktor penghambat antara lain; beberapa orang guru yang masih kurang cakap dalam penggunaan media, kurangnya persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan atau persiapan mengajar hanyalah digunakan sebagai persyaratan administratif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BIODATA**